

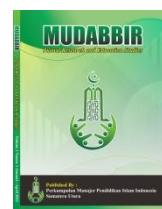


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Keaktifan Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMPN 5 Pekanbaru

Nevza Khodijah¹, Zulfadli², Verli Novaroza³, Arie Maya Sari⁴, Nurpadila Zulenzky⁵, Supentri⁶, Solihin⁷

^{1,2,3,4,5}Universitas Riau, Indonesia

Email: nevzakhodijah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan model Problem Based Learning (PBL) terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SMPN 5 Pekanbaru. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal dan budaya dalam proses pembelajaran, diharapkan terdapat peningkatan dalam keaktifan siswa sehingga nantinya akan berdampak pula pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Metode penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif yang dilihat dari dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VIII 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendekatan CRT terhadap keaktifan siswa. Hasil ini terlihat dari analisis data pada variabel X dan Y yang menunjukkan bahwa siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT oleh guru dan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan terhadap keaktifan mereka dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT. Hasil uji F juga menunjukkan adanya pengaruh antar pembelajaran dengan pendekatan CRT terhadap keaktifan siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0.041 < 0,050$ yang bermakna adanya pengaruh yang signifikan antar variabel dan nilai Fhitung sebesar $4.537 >$ dari nilai Ftabel sebesar 4.149.

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Culturally Responsive Teaching, Keaktifan

ABSTRACT

This study aims to explore the effect of the application of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach and the Problem Based Learning (PBL) model on student activity in Pancasila Education learning at SMPN 5 Pekanbaru. By integrating local wisdom and culture in the learning process, it is expected that there will be an increase in student activity so that it will also have an impact on improving student understanding and learning outcomes. The research method is Classroom Action Research (CAR) with a quantitative approach seen from two cycles including planning, implementation, observation, and reflection. The population and sample of the study consisted of 32 students in grade VIII 6. The results of the study showed that there was an influence between the CRT approach and student activity. These results can be seen from the data analysis on variables X and Y which show that students have carried out learning with the CRT approach by the teacher and show that students have increased their activity in learning using the CRT approach. The results of the F test also show an influence between learning with the CRT approach on student activity with a significance value of $0.041 < 0.050$, which means that there is a significant influence between variables and the F count value is $4.537 >$ from the F table value of 4.149.

Keywords: *Learning Approach, Culturally Responsive Teaching, Activeness*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah bidang ilmu yang berkaitan erat dengan semua jenjang Pendidikan. Banyak dari kalangan siswa menganggap bahwa Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang amat membosankan dan memuat hafalan dengan teks yang sangat Panjang. hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung ini juga berakibat rendahnya nilai Asesmen yang telah mereka kerjakan. Oleh karenanya sebagai seorang pendidik calon guru profesional harus bisa membuat suasana pembelajaran dalam kelas semenarik mungkin dan harus bisa memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga nantinya akan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Pancasila. Meskipun pada penerapannya Pendidikan Pancasila sangat berkaitan dengan tingkah laku dan budaya yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari namun tidak sedikit dari siswa kurang akan pemahaman kosep Pancasila itu sendiri. keaktifan siswa harus kita perhatikan penuh supaya bisa mengamalkan Pancasila ini dalam keseharian mereka dengan mengajarkan kepada mereka tentang budaya asli dari tanah kelahirannya supaya bisa mewujudkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara dari siswa itu sendiri.

Pendekatan pembelajaran yang terfokus pada kebudayaan siswa adalah pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Dalam pendekatan CRT kearifan lokal dan budaya di ajarkan dan di angkat sebagai satu topik yang harus di terapkan kepada siswa dengan tujuan untuk menjaga eksistensi budaya, serta dapat menumbuhkan sifat memiliki dan saling menghargai bagi siswa terhadap budayanya sendiri dan budaya yang ada di sekelilingnya. Adanya kabudayaan dan kearifan lokal daerah dapat mempengaruhi peluang berkembangnya siswa sebagai dari segi pemikiran, cara pandang mereka (Arista,T.V.,Ningsih,K.,& Rahmawati, 2024). Dengan

mempelajari dan memahami budaya lokal di sekeling siswa, mereka akan bisa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran di karenakan pembelajaran CRT ini langsung menghubungkan materi pembelajaran di kelas dengan kehidupan yang nyata. Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran. PBL (Problem Based Learning) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah yang nyata (Ardianti dkk.,2021). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila materi wawasan kebangsaan kelas 8 SMPN 5 Pekanbaru, Model PBL diharapkan bisa memberikan wawasan bagi siswa untuk memahami konsep wawasan Nusantara secara lebih mendalam dan sistematis. Diperlukannya keaktifan serta sikap mandiri siswa dalam pemahaman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam banyak penelitian menggambarkan bahwa model (Problem Based Learning) bisa meningkatkan keaktifan siswa (Sari, Sari, & Namira, 2023).

Dalam konteks pembelajaran Pancasila, penulis menerapkan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan model (Problem Based Learning) menjadi relevan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan Culturally Responsive Teaching terhadap keaktifan siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitiain ini adalah pendekatan kuantitatit dengan menggunakan analisis statistik.Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif asosiatif karena membahas mengenai pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y sebagai bentuk sebab-akibat. Penelitian ini mengambil populasi yaitu seluruh siswa di kelas 8.6 SMP Negeri 5 Pekanbaru sebanyak 32 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling karena populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2017). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan penyebaran kuisioner atau angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner, diperoleh data untuk mengetahui Pengaruh Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Terhadap Keaktifan Siswa. Dalam Mata Pelajaran PPKn dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning. Dari data tersebut kemudian dilakukan pengolahan dan analisis data data pervariabel. Dari analisis tersebut, didapatkan hasil berikut.

a. Analisis variabel x

Tabel 1. Rata-Rata Indikator Variabel

Indi kator	Alternatif Jawaban							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X1	24	75%	8	25%	0	0	0	0
X2	18	56%	14	44%	0	0	0	0
X3	22	69%	10	31%	0	0	0	0
X4	20	63%	12	38%	1	3%	0	0
X5	20	63%	11	34%	0	0	0	0
Total	104	325%	55	172%	1	3%	0	0
Rata-Rata	20,8	65%	11	34%	0	1%	0	0%

Sumber: data olahan 2025

Berdasarkan hasil dari analisis variabel X, didapatkan nilai rata-rata sebesar 65% atau sebanyak 21 responden menjawab sangat setuju bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa nilai tertinggi dari analisis variabel X terlihat pada indikator X1 yaitu adanya integrasi konten budaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran sebesar 75% atau sebanyak 24 responden. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan memasukkan konten budaya dalam pembelajaran.

a. Analisis Variabel Y

Tabel 2. Rata-Rata Indikator Variabel Y

Indi kator	Alternatif Jawaban							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Y1	13	41%	18	56%	1	3%	0	0
Y2	15	47%	17	53%	0	0%	0	0
Y3	16	50%	16	50%	0	0%	0	0
Y4	15	47%	16	50%	1	3%	0	0
Y5	11	34%	20	63%	1	3%	0	0
Y6	20	63%	12	38%	0	0%	0	0
Y7	16	50%	16	50%	0	0%	0	0
Y8	15	47%	16	50%	1	3%	0	0
Y9	16	50%	16	50%	0	0%	0	0
Y10	15	47%	17	53%	0	0%	0	0
Total	152	475%	164	513%	4	13%	0	0
Rata-rata	15,2	48%	16,4	51%	0,4	1%	0	0

Sumber: data olahan 2025

Berdasarkan hasil dari analisis variabel Y, didapatkan nilai rata-rata sebesar 51% atau sebanyak 16 responden menjawab setuju bahwa siswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CRT. Dari tabel di atas juga terlihat bahwa nilai tertinggi dari analisis variabel Y terlihat pada indikator Y6 yaitu belajar dengan menggunakan pendekatan CRT, siswa menunjukkan peningkatan keaktifannya yang ditandai dengan keikutsertaan siswa dalam pelaksanaan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru sebesar 63% atau sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan CRT memengaruhi keaktifan siswa yang ditunjukkan dengan adanya keikutsertaan peserta didik melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru.

b. Hasil Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.959	1	46.959	4.537	.041 ^b
Residual	310.541	30	10.351		
Total	357.500	31			

a. Dependent Variable: keaktifan siswa

b. Predictors: (Constant), pembelajaran CRT

Sumber: Data Olahan 2025

Penelitian ini memiliki hasil nilai signifikansi sebesar $0.041 < 0.050$ dan nilai F_{hitung} sebesar 4.537 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.149 (dilihat melalui tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), maka dari kedua hasil di atas bermakna bahwa antar variabel X dan variabel Y berpengaruh positif dan signifikan.

Pembahasan

Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat Pengaruh Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Keaktifan Siswa. Dari hasil pengolahan data, ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antar variabel X dan variabel Y berdasarkan nilai signifikansi yaitu sebesar $0.041 < 0.050$ dan nilai F_{hitung} sebesar 4.537 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4.149 (dilihat melalui tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah).

Sejauh hingga penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang sudah membahas mengenai pembelajaran dengan pendekatan CRT yang dapat memengaruhi keaktifan siswa dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Salah satunya penelitian dari Ramadhani, F. N., Saputro, H., & Daryati, S. (2024) dengan hasil penelitian yaitu adanya peningkatan keaktifan siswa setelah belajar

mata pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan CRT dan model pembelajaran berbasis masalah.

Secara teoritis, pendekatan CRT menekankan pentingnya pengintegrasian budaya lokal dan kearifan daerah ke dalam proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan latar belakang kehidupan siswa. Melalui pengenalan budaya sendiri dan budaya sekitar, siswa tidak hanya belajar menghargai keragaman, tetapi juga merasakan keterhubungan langsung antara materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari (Fadillah, L. R., & Listiawan, T., 2024). Hal ini mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar mereka. Salah satu bentuk keterlibatan emosional sebagai bentuk peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan partisipasi aktif mereka dalam kelompok belajar dan adanya inisiatif siswa untuk mencari tahu hal-hal lain yang tidak atau belum diketahuinya dalam pembelajaran.

Arista, Ningsih, dan Rahmawati (2024) menyatakan bahwa budaya dan kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap perkembangan pemikiran dan cara pandang siswa. Ketika siswa merasa bahwa budaya mereka dihargai dan diakui dalam proses pembelajaran, mereka menjadi lebih percaya diri dan merasa memiliki peran dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip CRT yang memandang identitas budaya siswa sebagai kekuatan, bukan hambatan, dalam pendidikan.

Di sisi lain, strategi pembelajaran juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam Wibisono (2016) menyebutkan bahwa keaktifan siswa dapat diukur dari bagaimana siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat aktif dalam memecahkan masalah terkait pembelajarannya, kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, adanya kemampuan untuk menilai dirinya dan hasil- hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, serta menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah Problem Based Learning (PBL), sebagaimana dijelaskan oleh Ardianti dkk., (2021). Dalam model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan secara aktif melalui diskusi, eksplorasi, dan kerja kelompok. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif, serta membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Ketika pendekatan CRT dikombinasikan dengan strategi PBL dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hasilnya dapat sangat optimal. Pembelajaran tidak hanya menjadi bermakna dan relevan secara budaya, tetapi juga menantang secara intelektual. Siswa

menjadi lebih terlibat, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan nyata mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal (CRT) yang diterapkan melalui strategi PBL secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini mengindikasikan bahwa keaktifan siswa dapat dipengaruhi oleh bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru. Salah satu Langkah yang dotaat guru lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan pendekatan tanggap budaya sebagai bentuk menghormati keberagaman budaya dan mengakomodasi pengalaman dengan latar belakang budaya siswa.

REFERENSI

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1),27-35.
- Arista, T.V.,Ningsih, K.,&Rahmawati. (2024).Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sel Berbasis Culturally Responsive Teaching. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*12(1):49–56.
- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(1),65-73. DOI: <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Ramadhani, F. N., Saputro, H., & Daryati, S. (2024, October). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, No. 1, pp. 2047-2055).
- Sari, A., Sari, Y. A., & Namira, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Kimia Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 110-118.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139.